

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA ERA NEW NORMAL

H. Hasan

SMA Negeri 1 Pringgasela, Lombok Timur, Indonesia; hajihasanspd87@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi pemusatan data statistik di era *new normal* dengan model pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing melalui 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Pringgasela tahun ajaran 2020/2021. Objek penelitian adalah hasil belajar matematika. Penelitian tindakan ini dikatakan berhasil bila nilai rerata hasil belajar matematika minimal sebesar nilai KKM=70. Data hasil belajar matematika dikumpulkan menggunakan instrumen tes. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rerata hasil belajar prasiklus sebesar 63,78. Setelah dilakukan penelitian tindakan, nilai rerata kelas pada siklus I meningkat menjadi 68,63 sedangkan pada siklus II nilai rerata kelas telah berhasil mencapai kriteria keberhasilan sebesar 72,36. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dibantu media daun di era *new normal* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Pringgasela tahun pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: hasil belajar, matematika, *contextual teaching and learning*.

Abstract. The purpose of this study was to find out how to improve student learning outcomes in statistical data centering material in the new normal era with a learning model using the Contextual Teaching and Learning (CTL) model. This research is a classroom action research (PTK) which is conducted in 2 cycles, each of which goes through 4 stages, namely, planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were students of class XII IPA at SMA Negeri 1 Pringgasela in the 2020/2021 school year. The object of research is the result of learning mathematics. This action research is said to be successful if the average value of mathematics learning outcomes is at least the KKM value = 70. Mathematics learning outcomes data were collected using test instruments. Data were analyzed descriptively qualitatively. The results showed that the mean value of pre-cycle learning outcomes was 63.78. After the action research was carried out, the class mean value in the first cycle increased to 68.63, while in the second cycle the class mean value had succeeded in achieving the success criteria of 72.36. Therefore, it can be concluded that the use of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model assisted by leaf media in the new normal era can improve student mathematics learning outcomes in class XII IPA 1 SMA Negeri 1 Pringgasela in the 2020/2021 school year.

Keywords: learning outcomes, mathematics, *contextual teaching and learning*,

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 yang terjadi sejak Maret 2020 berdampak beragam di Indonesia, salah satunya dunia pendidikan di Indonesia. Sekitar pertengahan Maret 2020, sekolah, kampus atau dunia pendidikan ditutup sementara dalam waktu yang tidak ditentukan. Semua kegiatan belajar mengajar (KBM) dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau online, dan guru dapat mengajar serta memberikan tugas dari rumah dan siswa juga belajar serta mengerjakan tugas dari rumah. Memasuki pertengahan tahun 2020 pada bulan juni berlaku kebijakan baru yaitu Indonesia memasuki era *new normal*. *New normal* merupakan kehidupan baru di mana masyarakat tetap melakukan berbagai aktivitas seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah agar penyebaran Virus Covid 19 dapat teratasi (Habibi, 2020). Kebijakan pemerintah ini menargetkan agar bisa bangkit kembali dalam segala aspek termasuk Pendidikan di sekolah. Kegiatan belajar mengajar dalam era *new normal* antara guru dan siswa masih melibatkan teknologi daring.

Pembelajaran daring merupakan inovasi pendidikan yang dirancang untuk menjawab tantangan ketersediaan berbagai sumber belajar terutama di era *new normal*. Keberhasilan model atau media pembelajaran tergantung pada karakteristik siswa (Dewi, 2020). Menurut Pratiwi (2020) salah satu kelebihan pembelajaran daring adalah dapat meningkatkan taraf interaksi antara siswa dengan guru, dan dapat belajar kapanpun dan dimanapun, Menjangkau siswa dalam cakupan yang luas, dan membuatnya lebih mudah untuk meningkatkan dan menyimpan materi pembelajaran. Jika kondisi sebelum pandemi kembali ke level *new normal* Guru menilai kualitas siswa berdasarkan kelas, tetapi dalam kondisi *new normal* ini Guru tidak bisa lagi mengevaluasi dengan cara ini, tetapi ada Peristiwa lain dimana guru mengevaluasi siswa dengan perhatian kepada masing-masing Siswa satu-satu, tujuannya adalah untuk membiarkan guru menemukan potensi Peserta didik, terutama mereka yang memiliki potensi teknis tinggi. Sehingga kehadiran pandemi ini memberikan tantangan bagi guru untuk menyesuaikan materi yang disampaikan model pembelajaran yang di pilih dengan kondisi pembelajaran daring.

Belajar merupakan proses individu siswa dalam membangun gagasan, pengetahuan atau pemahaman terhadap suatu informasi atau materi, baik melalui pengalaman fisik, pengalaman mental, maupun pengalaman sosial. Di akhir proses belajar dihasilkan suatu perubahan yang dapat dilihat dalam perilaku (Muin & Ulfah, 2012). Hasil perubahan melalui proses belajar dinamakan hasil belajar. Gede (2020) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan penilaian terhadap pelajaran yang sudah di sajikan oleh guru kepada siswa dalam waktu tertentu yang telah direncanakan dan ditetapkan. Oleh karena itu, Hasil Belajar adalah Perubahan perilaku siswa yang didapat setelah melalui rangkaian proses belajar.

Matematika ialah salah satu ilmu dasar yang memiliki peranan yang berarti dalam pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi. Mengingat berartinya kedudukan matematika sehingga dipelajari mulai dari TK, SD, SMP serta SMA. Matematika merupakan bahasa simbolis yang mana maknanya bersifat universal (Siagian, 2017). Kemampuan akan materi matematika untuk siswa menjadi sesuatu keharusan yang tidak dapat ditawar lagi di dalam penyusunan nalar serta pengambilan keputusan dalam masa persaingan yang terus menjadi kompetitif dikala ini. Kemampuan matematika akan mempermudah pekerjaan yang ada di kehidupan nyata karena begitu dekatnya matematika dengan kehidupan manusia sesuai dengan Zakaria (2007) mengemukakan bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang matematika akan membantu untuk memudahkan pekerjaan sehari-hari. Pembelajaran matematika sebelumnya dilakukan secara langsung dengan tatap muka dengan guru serta siswa lain, kini berubah semenjak adanya Covid-19. Banyak kendala yang muncul dalam pembelajaran matematika terutama masih banyaknya peserta didik yang menganggap matematika pelajaran yang sulit jika dipelajari melalui kegiatan belajar non tatap muka atau daring. Sebagaimana dikemukakan Auliya (2016), matematika dianggap sebagai masalah yang sulit karena simbol dan rumusnya yang abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan lambang serta rumus yang membingungkan. Kesulitan dalam matematika menuntut guru mata pelajaran matematika untuk mengembangkan kreativitasnya guna mengembangkan metode dan sarana pembelajarannya.

Pemilihan model atau metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pada kurikulum 2013 adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa hasil belajar siswa akan berpengaruh sesuai dengan tepat sasarnya model pembelajaran yang dipilih oleh guru. Menurut Suartini (2014), dalam peningkatan hasil belajar salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan adalah model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan berbantuan media daun jatuh pada materi pemusatan data statistik kelas XII IPA.

Pemusatan data adalah Setiap ukuran aritmatika yang dirancang untuk menggambarkan nilai yang mewakili nilai pusat dari suatu kumpulan data (Soediyarto & Maryanto, 2008). Pengukuran central tendency: mean, median, mode, mean geometris, mean harmonik, mean pengukuran. Materi ini bisa disampaikan dengan memanfaatkan media daun pohon yang jatuh disekitar lingkungan siswa dibantu dengan model pembelajaran CTL.

Pembelajaran Model CTL adalah kegiatan belajar mengajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata. Siswa menyerap pelajaran dengan menangkap makna dalam materi di sekolah, dan menangkap makna sesuai tugas yang diberikan, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya (Samriani, 2016). Hal ini, membuat siswa berperan dalam menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan kondisi yang ada di sekitarnya. Menurut Aqib (2015), proses ini melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya

(*Questioning*), menemukan (*Inquiri*), komunitas belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modelling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

Pembelajaran model CTL di anggap sesuai dengan kondisi *new normal* seperti sekarang ini dimana kenyataan bahwa guru harus mengajar melalui daring dan tentu akan sulit mengetahui interaksi di kelas justru sebaliknya pembelajaran daring akan memusatkan interaksi terhadap masing-masing siswa yang merupakan tujuan dari model ini. Disisi lain model CTL menghidupkan suasana belajar, dan komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Hal ini berpengaruh untuk membantu siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar belajar pada bidang studi matematika, (Fatimah, 2013). Belum lagi dengan menggunakan model pembelajaran CTL maka siswa di tuntut berperan mandiri dalam menghubungkan materi yang disampaikan guru dengan kehidupan nyata yang ada disekitarnya. Materi pemusatan data membutuhkan alat peraga yang baik jika dilakukan disekolah. Tetapi, dikarenakan kondisi *new normal* yang mengharuskan siswa belajar melalui daring maka guru harus bisa menyesuaikan bagaimana memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi dengan kondisi yang ada di dunia nyata. Menggunakan media daun yang jatuh dari pohon menjadi solusi bagi siswa dalam memahami pengukuran pemusatan data yang sangat mudah ditemukan pada kehidupan nyata siswa.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik di pengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam peserta didik itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Menurut Adnyana (2020), hasil belajar merupakan segala upaya yang mengangkut aktivitas otak (proses berpikir) terutama dlam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Widana et al. (2020) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi dalam pembelajaran. Dari sisi guru pembelajaran diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar adalah puncak dari proses pembelajaran. Sedangkan pada umumnya setelah belajar seseorang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan artikel ini untuk mengetahui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi pemusatan data dengan menggunakan media daun yang jatuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII SMA 1 Pringgasela pada mata pelajaran Matematika di era *new normal* tahun ajaran 2020/2021.

METODE

Lokasi penelitian dalam artikel ini adalah SMA Negeri 1 Pringgasela kecamatan Pringgasela, kabupaten Lombok Timur, provinsi Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 1 sebanyak 30 orang

siswa yang terdiri dari 22 siswi dan 8 siswa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan langkah-langkah merancang, melaksanakan, observasi dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2008). Tahap perancangan dalam PTK dilaksanakan dalam dua siklus.

Pengambilan data menggunakan metode dokumentasi dan tes. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh nama dan data nilai siswa, sedangkan metode tes digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Tes yang digunakan adalah pilihan ganda. Data hasil belajar siswa didapatkan dengan memberikan tes akhir di setiap akhir siklus. Hasil tes akhir siklus I dan siklus II inilah akan diketahui bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang didapatkan melalui tes hasil belajar di setiap akhir siklus. Berdasarkan nilai KKM di SMA 1 Pringgasela kelas XII IPA tahun ajaran 2020/2021, yaitu sebesar 70. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai rerata hasil belajar siswa secara klasikal minimal setara dengan nilai KKM (sebesar 70) yang ditetapkan oleh sekolah atau lebih dari 70%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran matematika pada materi ukuran pemusatan data statistik selama siklus I dan siklus II menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), di mana pada siklus I tidak menggunakan media sampah dengan daun dan pada siklus II menggunakan media sampah dengan daun. Tindakan yang berupa pelaksanaan dan refleksi pada setiap siklus.

Hasil belajar matematika siswa kelas XII IPA 1 pada kondisi awal materi sebelumnya yaitu penyajian data kurang berarti bagi sebagian besar siswa, sehingga hasil belajar pada materi tersebut masih rendah. Hal ini dilihat dari data bahwa siswa mendapatkan rata-rata nilai sebesar 63,78 masih jauh di bawah KKM yaitu sebesar 70. Nilai kondisi awal dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai Kondisi awal

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Terendah	40
2	Nilai Tertinggi	80
3	Nilai Rata-rata	63,78
4	Rentang Nilai	50

Hasil yang di peroleh dari penelitian ini dianalisis dengan metode kuantitatif untuk menganalisis skor tes hasil belajar peserta didik. Adapun hasil penelitian selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut.

Siklus I

Perencanaan

Pertama peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang akan digunakan, diantaranya Silabus, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) daring menggunakan model CTL dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Selanjutnya peneliti mempersiapkan kisi-kisi soal dan soal yang di buat dengan *google form* untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa pada materi ukuran pemusatan data statistik. Untuk siklus I materi hanya sampai pada Kompetensi Dasar. Berikutnya peneliti mempersiapkan untuk proses pembelajarannya, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran CTL.

Pelaksanaan

Pertemuan pertama dengan menggunakan *google meet* peneliti membahas tentang konsep mean, median, dan mode. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi mengenai kegunaan dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai (*Relating*). Dalam kegiatan inti pembelajaran peneliti memberikan bahan ajar presentasi power point dengan *google meet* menampilkan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari mengenai sampah yang ada di sekitar lingkungan (*Experiencing*). Selanjutnya peneliti mengirimkan LKS melalui aplikasi *WhatsApp/WA (Aplying)*. Setelah itu peneliti membagi masing-masing siswa menjadi 6 kelompok untuk berdiskusi melalui *google meet (Cooperative)*. Dalam diskusi siswa akan mencari gambar-gambar sampah, membagi jenis sampah dan dikelompokkan dan mengisi LKS yang telah disediakan. Di akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan pemanfaatan materi pembelajaran untuk menjaga lingkungan dengan baik. Dilanjutkan dengan memberikan PR untuk tugas di rumah (*Transferring*). *Pertemuan kedua* membahas tentang, mean geometris dan *pertemuan ketiga* membahas tentang mean harmonis dengan pola yang hampir sama hanya berbeda materi pokok yang diajarkan. Setelah selesai memberikan tindakan pada proses pembelajaran, siswa diberi evaluasi dengan menggunakan tes pilihan ganda melalui *google form* yang sudah dipersiapkan.

Observasi

Observasi dilakukan sendiri oleh peneliti. Fokus kegiatan observasi adalah mengamati kesesuaian model pembelajaran guru dengan langkah-langkah yang telah ditulis dalam RPP dan mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi dituangkan dalam bentuk catatan harian. Hasil observasi dijadikan dasar untuk melakukan kegiatan refleksi.

Pada akhir siklus I dilaksanakan tes, untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil tes menunjukkan bahwa skor hasil belajar memiliki rata-rata 68,43. Interval nilai meningkat dari pada kondisi awal siswa. Data Nilai tes siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Nilai tes siklus I

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Terendah	50
2	Nilai Tertinggi	90
3	Nilai Rata-rata	68,43
4	Rentang Nilai	40

Tabel 3. Sebaran data nilai tes siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase
81-90	2	5,78%
71-80	5	14,91%
61-70	15	55,88%
50-60	8	23,43%

Refleksi

Secara garis besar proses pembelajaran dengan menggunakan model CTL pada materi ukuran pemusatan data pada siklus I mengalami peningkatan pada hasil belajar, namun peningkatannya masih terbilang rendah dan belum maksimal. Hal ini menurut peneliti di pengaruhi oleh dengan tidak terbiasanya belajar kelompok melalui daring, belum tercapainya maksud peneliti jika tidak dibantu media yang langsung dilihat siswa disekitarnya dan banyak siswa yang belum memahami LKS jika tak dijelaskan pada saat sebelum praktik. Setelah dibandingkan dengan kriteria keberhasilan, ternyata nilai rerata hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 70. Dengan demikian siklus dilanjutkan dengan penyempurnaan-penyempurnaan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

Siklus II**Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada siklus II akan ditambahkan media yang berupa daun jatuh sebagai media realistik (nyata) yang ada di sekitar rumah siswa. Media ini tentu sangat mudah ditemukan sekitar lingkungan siswa dibandingkan siswa hanya mencari gambar sampah melalui internet. Selanjutnya peneliti juga menjelaskan siswa secara detail mengenai LKS yang dibagikan melalui WA pada pertemuan khusus melalui *google meet*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II ini hampir sama dengan yang terjadi di siklus I. Perbedaannya terletak pada LKS yang digunakan yaitu memanfaatkan media realistik (nyata) yaitu sampah daun yang jatuh di sekitar halaman rumah siswa. Diskusi dilakukan secara luring bukan daring lagi di rumah salah satu anggota kelompok. Siswa juga mengerjakan secara langsung LKS dengan anggota kelompok masing-masing di rumah salah satu anggota kelompok dengan tetap mengikuti protokol kesehatan 3M (Menjaga jarak, Memakai masker dan Mencuci tangan). Hasil pengerjaan kelompok akan

direkam oleh salah satu anggota kelompok dan dikirim kepada peneliti dalam bentuk video.

Observasi

Seperti pada siklus I fokus kegiatan observasi mengamati kesesuaian model pembelajaran guru dengan langkah-langkah yang telah ditulis dalam RPP dan mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi dituangkan dalam bentuk catatan harian. Hasil observasi dijadikan dasar untuk melakukan kegiatan refleksi.

Pada akhir siklus II dilaksanakan tes, untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil tes menunjukkan bahwa skor hasil belajar memiliki rata-rata 72,36. Interval nilai meningkat dari pada siklus I siswa. Data Nilai tes siklus I dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Nilai tes siklus II

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Terendah	56
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Rata-rata	72,36
4	Rentang Nilai	44

Tabel 5. Interval Nilai tes siklus II

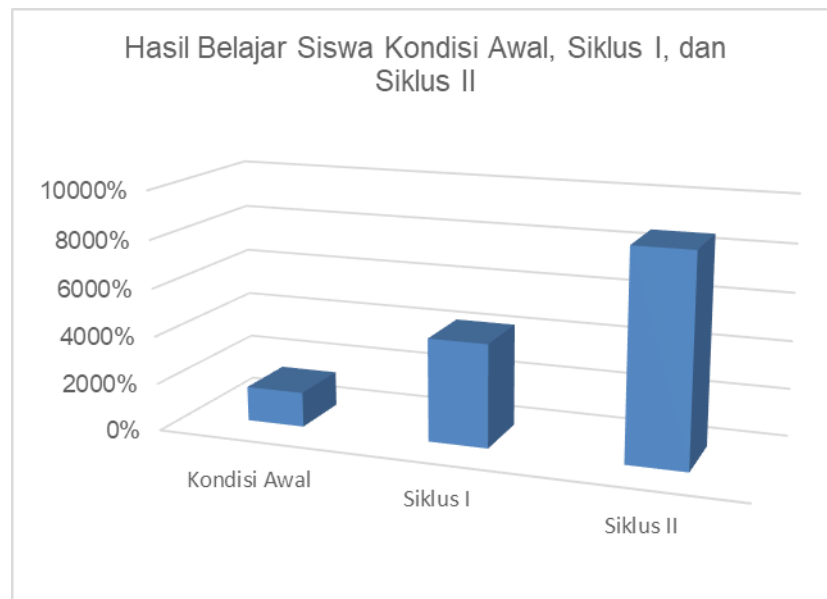
Nilai	Frekuensi	Persentase
91-100	3	9,78%
81-90	5	14,61%
71-80	18	62,22%
61-70	3	9,78%
50-60	1	3,43%

Refleksi

Secara umum hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, di mana pada kegiatan siklus I rata-rata hasil belajar secara klasikal hanya sebesar 68,43 sedangkan di siklus II meningkat menjadi 72,36. Pada siklus I nilai rerata hasil belajar matematika secara klasikal belum mencapai nilai minimum 70, walaupun jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 ada 15 siswa atau sebesar 43,1%. Pada siklus II nilai rerata hasil belajar matematika sudah melampaui batas nilai KKM=70 dan ada 27 siswa atau 86,6% sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian tindakan. Dengan demikian siklus dihentikan dan penelitian tindakan dinyatakan telah berhasil dalam dua siklus.

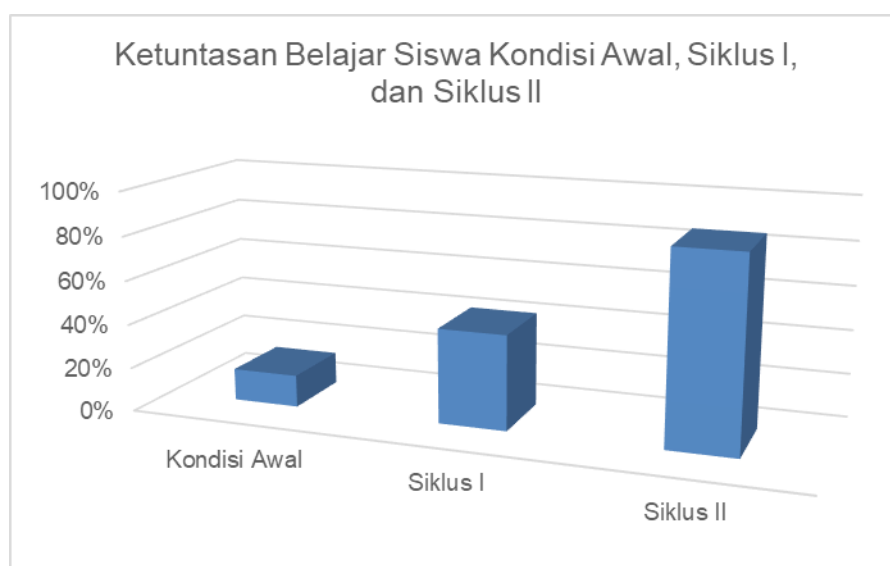
Pembahasan

Hasil tes pada hasil belajar siswa di kondisi awal menampilkan nilai rata-rata sebesar 63,78 sedangkan pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata sebesar 68,43 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,36. Hal ini disajikan melalui gambar grafik berikut.



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan II

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa mulai dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Kondisi awal memiliki nilai rata-rata sebesar 63,78, pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata sebesar 68,43 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,36. Hal ini berarti ada peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi awal sampai siklus II sebesar 8,56 atau meningkat sebesar 16,73%. Tingkat ketuntasan belajar siswa dengan KKM 70, diperoleh data dari 30 siswa kelas XII IPA 1, yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 pada kondisi awal ada sebanyak 5 siswa dengan persentase 14,6% pada siklus I ada sebanyak 15 siswa atau 43,1% dan pada siklus II ada 27 siswa atau 86,6%. Hal ini disajikan melalui grafik berikut.



Gambar 2. Ketuntasan Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan II

Gambar di atas dapat dilihat peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Sesuai dengan indikator penelitian bahwa penelitian dikatakan berhasil jika mencapai nilai rerata hasil belajar secara klasikal minimal setara dengan nilai KKM=70, karena pada siklus II telah mencapai melebihi indikator, maka penelitian ini dikatakan telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa juga terlihat meningkat yang merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Pemanfaatan media daun yang secara kontekstual dapat memotivasi siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Widana et al. (2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Pringgasela pada materi ukuran pemusatan data statistik pada era *new normal* dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan bantuan media daun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, M. E. (2020). Penerapan model pembelajaran TGT (teams games tournament) untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar biologi. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 322-334. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4006233>.
- Aqib, Z. (2015). *Model-Model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Yrama Widya.
- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan matematika dan pemahaman matematis. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 12–22, <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.748>.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar edukatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 67-78.
- Fatimah, F. (2018). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga pada materi balok di kelas V SD Kemala Bhayangkari Banda Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 2(1), 89-96.
- Gede, P. (2020). Upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui diskusi kelompok terfokus di SMAN 1 Waingapu. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 13-27. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760430>.
- Habibi, A. (2020). Normal baru pasca COVID-19. *Buletin Hukum dan Keadilan*, 4(1), 197-204, DOI: 10.15408/adalah.v4i1.15809.
- Kunandar. (2008). Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru. Raja Grafindo Persada.

- Muin, A. & Ulfah, R. M. (2012). Meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran menggunakan aplikasi Moodle. *Jurnal Phytagoras*, 7(1), 73-82. DOI: 10.21831/pg.v7i1.2838.
- Pratiwi, E. W. (2020). The impact of Covid-19 on online learning activities of a Christian University in Indonesia. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 188-199.
- Samriani. (2016). Penerapan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN No 3 Siwalempu. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(2), 56-74.
- Siagian, M. D. (2017). Pembelajaran matematika dalam perspektif konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, VII(2), 61-73.
- Soedyarto, N. & Maryanto. (2008). *Matematika 2 untuk SMA atau MA kelas XI program IPA*. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Suartini, et al. (2014). Pengaruh model pembelajaran kontekstual berbantuan alat peraga kartu huruf terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD. *Jurnal Mimbar PGSD Univesutas Pendidikan Ganesha*, 1(1), 97-106.
- Widana, I. W., Suarta, I. M., & Citrawan, I. W. (2019). Work motivation and creativity on teacher ability to develop HOTS-based assessments. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(3), 188-200. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n3.378>
- Widana, I. W., Sumandya, I. W., Sukendra, K., Sudiarsa, I. W. (2020). Analysis of conceptual understanding, digital literacy, motivation, divergent of thinking, and creativity on the teachers skills in preparing hots-based assessments. *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, 12(8), 459-466, DOI: 10.5373/JARDCS/V12I8/20202612.
- Zakaria, E. (2007). *Trend pengajaran dan pembelajaran matematik*. Utusan Publications.